



Penyuluhan Skrining Anemia dan Pemberian Tablet Fe pada Remaja di SMP 4 Menggala

Yona Desni Sagita¹, Desma Damita², Sunarsih³, Sri Endah Wahyuni⁴, Nawang Sari⁵,
Risna Rahayu⁶, Meria Herisa⁷,

¹²³⁴⁵⁶⁷Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kesehatan
Universitas Aisyah Pringsewu

Corresponding author : nawang Sari5757@gmail.com

Article History:

Received: 28 Desember 2024

Accepted: 22 Januari 2024

Published: 30 Maret 2024

Keywords: Anemia, Knowledge, Adolescent Girls

Abstract. Anemia is a condition where the hemoglobin level in the blood is less than the normal level. Adolescent girls are at high risk of anemia, because during this period there is an increased need for iron due to growth and menstruation. School activities and high extracurricular activities will have an impact on irregular eating patterns, besides the habit of consuming drinks that inhibit iron absorption will affect one's hemoglobin levels. Adolescent girls are required to take Blood Addition Tablets because they experience menstruation every month. Blood Add Tablet is useful to replace iron lost due to menstruation and to fulfill iron needs that have not been fulfilled from food. Iron in adolescent girls is also useful for improving learning concentration, maintaining fitness and preventing anemia in future mothers. The implementation of this community service activity was held at SMP 4 Tulang Bawang Regency on January 14, 2024. Participants who took part in the education "Counseling on Anemia Screening and Providing Fe Tablets to Adolescents" were 20 junior high school students from SMP 4 menggala. Based on the counseling care carried out, it is known that knowledge about anemia in adolescents, the average knowledge before is 50.5 and after is 87.5, it can be seen that there is an effect of the counseling provided, from counseling it is also seen that the mean difference is 37%. The p-value = 0.000 (p-value < α = 0.05) means that there is an effect of counseling on knowledge about anemia in adolescents.

Abstrak

Anemia yaitu suatu keadaan saat kadar hemoglobin dalam darah jumlahnya kurang dari kadar normal. Remaja putri berisiko tinggi menderita anemia, karena pada masa ini terjadi peningkatan kebutuhan zat besi akibat adanya pertumbuhan dan mensturasi. Aktivitas sekolah maupun aktivitas ekstrakuler yang tinggi akan berdampak pada pola makan yang tidak teratur, selain itu kebiasaan mengkonsumsi minuman yang menghambat absorpsi zat besi akan mempengaruhi kadar hemoglobin seseorang. Remaja putri diharuskan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah karena mengalami menstruasi setiap bulan. Tablet Tambah Darah berguna untuk mengganti zat besi yang hilang karena menstruasi dan untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang belum tercukupi dari makanan. Zat besi pada remaja putri juga bermanfaat untuk meningkatkan konsentrasi belajar, menjaga kebugaran dan mencegah terjadinya anemia pada calon ibu di masa mendatang. Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di SMP 4 Kabupaten Tulang Bawang pada tanggal 14 Januari 2024. Peserta yang mengikuti edukasi "Penyuluhan Skrining Anemia Dan Pemberian Tablet Fe Pada Remaja" merupakan remaja SMP 4 menggala yang berjumlah 20 siswi. Berdasarkan asuhan penyuluhan yang dilakukan diketahui bahwa pengetahuan tentang anemia pada remaja rata-rata pengetahuan sebelum adalah 50.5 dan sesudah adalah 87.5, terlihat bahwa terdapat pengaruh dari penyuluhan yang diberikan, dari penyuluhan juga terlihat bahwa beda mean 37%. Didapatkan nilai p-value = 0.000 (p-value < α = 0,05) yang berarti ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja.

Keywords : Anemia, Pengetahuan, Remaja Putri.

PENDAHULUAN

Anemia yaitu suatu keadaan saat kadar hemoglobin dalam darah jumlahnya kurang dari kadar normal. Remaja putri berisiko tinggi menderita anemia, karena pada masa ini terjadi peningkatan kebutuhan zat besi akibat adanya pertumbuhan dan menstruasi. Aktivitas sekolah maupun aktivitas ekstrakurikuler yang tinggi akan berdampak pada pola makan yang tidak teratur, selain itu kebiasaan mengonsumsi minuman yang menghambat absorpsi zat besi akan mempengaruhi kadar hemoglobin seseorang (Umi, 2019). Prevalensi anemia yang tinggi pada remaja jika tidak tertangani dengan baik maka akan berlanjut hingga dewasa dan berkontribusi besar terhadap angka kematian ibu, bayi lahir premature, dan bayi dengan berat lahir rendah (Umi, 2019). Remaja putri sepuluh kali lebih berisiko mengalami anemia dibandingkan remaja putra. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya dan dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang cenderung lebih banyak (Choiriyah, 2019). Peningkatan kebutuhan zat besi pada masa remaja memuncak pada usia antara 14-15 tahun untuk putri dan satu sampai dua tahun kemudian pada putra. Setelah kematangan seksual, terjadi penurunan kebutuhan zat besi, sehingga terdapat peluang untuk memperbaiki kekurangan zat besi terutama pada remaja putra. Sedangkan pada remaja putri, menstruasi mulai terjadi satu tahun setelah puncak pertumbuhan dan menyebabkan kebutuhan zat besi akan tetap tinggi sampai usia reproduktif untuk mengganti kehilangan zat besi yang terjadi saat menstruasi. Itulah sebabnya kelompok remaja putri lebih rentan mengalami anemia dibanding remaja putra (Fikawati, 2020).

Berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 menemukan adanya kenaikan pada kasus anemia pada remaja putri. Pada tahun 2013, sekitar 37,1% remaja putri mengalami anemia. Angka ini naik menjadi 48,9% pada tahun 2018. (Riskesdas, 2018). Hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada 20 siswi remaja putri di SMP 4 Menggala, didapatkan hasil yaitu seluruh siswi remaja putri tersebut tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan anemia gizi besi, jenis anemia, dampak anemia, kebiasaan yang menghambat penyerapan zat besi, dan vitamin yang berperan membantu penyerapan dan meningkatkan zat besi, selain itu setengah dari siswi tersebut sudah mengetahui tanda dan gejala anemia, kadar Hb normal, dan sumber zat besi. Walaupun sebelumnya di SMP 4 Menggala sudah pernah ada penyuluhan mengenai anemia remaja yang dilakukan bersamaan dengan program pembagian Tablet Tambah Darah (TTD) yang dilakukan oleh pihak Puskesmas, namun pemberian informasi tersebut masih kurang spesifik tentang anemia gizi

remaja. Sehingga dilihat dari hasil tersebut cara yang paling tepat yaitu memberikan pendidikan kesehatan mengenai anemia gizi besi pada remaja dalam upaya pencegahan anemia remaja.

Penyebab rendahnya kadar hemoglobin dalam darah salah satunya adalah asupan yang tidak mencukupi. Remaja putri terutama pada saat di Sekolah biasanya membeli makanan atau jajanan yang ada di sekitar Sekolahnya, yang dimana jajanan tersebut belum tentu kandungan zat besi yang ada di jajanan tersebut baik. Kebanyakan dari mereka tidak suka membawa bekal dari rumah, yang mana padahal hal tersebut baik untuk dilakukan karena pembuatan dan bahan yang dipakai sudah diperhitungkan sebelumnya. Asupan zat gizi sehari-hari sangat dipengaruhi oleh kebiasaan makan, salah satu faktor yang mempengaruhi kebiasaan makan remaja adalah pengetahuan (Khomsan, 2020).

Pengetahuan yang kurang menyebabkan remaja memilih makan diluar atau hanya mengkonsumsi kudapan. Penyebab lain adalah kurangnya kecukupan makan dan kurangnya mengkonsumsi sumber makanan yang mengandung zat besi, selain itu konsumsi makan cukup tetapi makanan yang dikonsumsi memiliki bioavailabilitas zat besi yang rendah sehingga jumlah zat besi yang diserap oleh tubuh kurang (Soetjiningsih, 2021). Penelitian Wetipulinge (2019) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan anemia terhadap kadar hemoglobin pada remaja putri. Pengetahuan yang cukup terutama masalah gizi akan memberikan bekal yang cukup bagi remaja untuk memilih makanan yang sehat yang berhubungan erat dengan asupan nutrisi (Guswir, 2018)

Meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia yaitu salah satunya dengan cara memberikan edukasi gizi dengan memberikan pendidikan kesehatan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pengetahuan gizi akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku konsumsi makanan. Edukasi dapat dilakukan melalui beberapa media dan metode. Edukasi pendidikan kesehatan yang dilaksanakan dengan bantuan media akan mempermudah dan memperjelas audiens dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan (Nurul, 2019). Pemberian informasi atau pengetahuan dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Salah satu dimensi tempat pelaksanaan pendidikan kesehatan dapat dilakukan di sekolah dengan sasaran siswa melalui metode promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

Astiandani (2020) menyatakan bahwa anemia pada remaja putri juga dapat berdampak pada prestasi belajar siswi karena anemia pada remaja putri dapat menurunkan konsentrasi

siswi dalam belajar. Remaja putri yang mengalami anemia berisiko 1,875 kali lipat memperoleh prestasi belajar lebih rendah dibandingkan remaja putri yang tidak mengalami anemia. Remaja putri diharuskan mengonsumsi Tablet Tambah Darah karena mengalami menstruasi setiap bulan. Tablet Tambah Darah berguna untuk mengganti zat besi yang hilang karena menstruasi dan untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang belum tercukupi dari makanan. Zat besi pada remaja putri juga bermanfaat untuk meningkatkan konsentrasi belajar, menjaga kebugaran dan mencegah terjadinya anemia pada calon ibu di masa mendatang (Dieny, 2018)

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri adalah sikap dan dukungan lingkungan. Sikap berpengaruh pada kebiasaan konsumsi Tablet Tambah Darah karena sikap yang baik terbukti menciptakan kepatuhan yang baik dan kesadaran yang tinggi tentang konsumsi Tablet Tambah Darah. Sedangkan dukungan lingkungan yang baik dari sekitar juga sangat mempengaruhi kebiasaan konsumsi Tablet Tambah Darah (Rizva, 2020)

Pendidikan kesehatan tentang anemia sangat penting bagi para remaja putri, karena dengan diberikannya pendidikan kesehatan akan menambah informasi bagi para remaja putri agar dapat mencegah anemia.

Alasan diberikannya pendidikan kesehatan dengan media booklet karena materi yang diberikan tidak hanya berupa tulisan saja, tetapi juga dilengkapi dengan gambar berwarna yang menarik sehingga akan membuat remaja putri lebih tertarik untuk membacanya. Selain itu, booklet juga mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan media cetak lainnya seperti leaflet antara lain dapat digunakan semua orang, mudah dibawa kemana-mana, dapat digunakan setiap saat, tidak mudah rusak, dan booklet kemungkinan hilang lebih kecil dibandingkan dengan media leaflet. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik menulis laporan tentang “Penyuluhan Skrining Anemia Dan Pemberian Tablet Fe Pada Remaja Di SMP 4 Menggala”.

SOLUSI DAN METODE

Berdasarkan kajian informasi di SMP 4 Menggala, khususnya pada peningkatan pengetahuan remaja tentang anemia. Anemia yaitu suatu keadaan saat kadar hemoglobin dalam darah jumlahnya kurang dari kadar normal. Remaja putri berisiko tinggi menderita anemia, karena pada masa ini terjadi peningkatan kebutuhan zat besi akibat adanya pertumbuhan dan

mensturasi. Aktivitas sekolah maupun aktivitas ekstrakuler yang tinggi akan berdampak pada pola makan yang tidak teratur, selain itu kebiasaan mengkonsumsi minuman yang menghambat absorpsi zat besi akan mempengaruhi kadar hemoglobin seseorang. Prevalensi anemia yang tinggi pada remaja jika tidak tertangani dengan baik maka akan berlanjut hingga dewasa dan berkontribusi besar terhadap angka kematian ibu, bayi lahir premature, dan bayi dengan berat lahir rendah

Sasaran dalam program pengabdian masyarakat ini adalah remaja putri di SMP 4 Menggala tepatnya di Kabupaten Tulang Bawang. Hal ini dikarenakan di SMP 4 Menggala terdapat remaja putri yang mengalami anemia. Meskipun jumlah anak yang mengalami anemia ini sedikit, tetapi jika dibiarkan tentu hal ini akan menjadi masalah yang kurang baik bagi remaja putri tersebut. Sementara itu, upaya preventif dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh pihak tenaga kesehatan dan puskesmas masih belum menghasilkan hasil yang positif dengan masih adanya remaja putri yang mengalami anemia.

Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis yang diawali dengan tahap persiapan, diantaranya : observasi tempat pelaksanaan kegiatan, penawaran proposal kegiatan, konsultasi dengan pakar yang mana merupakan ahli gizi, menentukan permasalahan, menentukan topik dan metode penyuluhan, persiapan surat menyurat, alat dan bahan yang diperlukan.

Kegiatan ini dilaksanakan setelah semua perizinan dan persiapan sarana dan prasarana sudah siap. Kegiatan ini telah diusahakan untuk dibuat menarik, agar para remaja tertarik untuk mengikuti kegiatan dengan seksama. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui penyuluhan, dan diskusi serta tanya jawab. Kegiatan ini ditulis berdasarkan rincian waktu yang telah dilaksanakan sesuai dengan rundown dan rencana yang telah ditentukan. Kegiatan dimulai pukul 08.20-10.40 WIB. Pukul 08.20-08.35 kegiatan dibuka oleh 2 mahasiswa dan dilanjutkan dengan Pembacaan ayat suci alqur'an. Kemudian pada pukul 08.35 – 08.45 acara langsung dilanjutkan ke games yang bernama “test 3 menit”, games ini dipimpin oleh 1 orang mahasiswa. Pemenang games diberi hadiah berupa tempat minum.

Rangkaian acara pun dilanjutkan pukul 08.45 – 09.00 dilaksanakan pretest tentang pengetahuan mereka terkait tentang anemia. Soal pretest ini berisi 10 butir pertanyaan dimana setiap butirnya memberikan pilihan a,b,c dan d. Peserta terlihat serius mengerjakannya dan mengerjakan sesuai kemampuan mereka tanpa contekan. Setelah selesai melaksanakan pretest, pada pukul 09.00 – 09.30 acara dilanjutkan dengan pemberian leaflet terkait dengan Penyuluhan tentang anemia dan manfaat Fe bagi remaja putri selanjutnya pada pukul 09.30 –

10.00 dilanjutkan dengan Diskusi tentang anemia dan manfaat tablet Fe, pada pukul 10.00 – 10.15 dilakukan Review materi yang sudah diberikan.

Proses review dijelaskan dengan bahasa yang lebih sederhana. Selain itu, untuk peserta yang berani menjawab ketika ditanya oleh narasumber diberi hadiah. Pukul 10.15 – 10.30 acara dilanjutkan dengan posttest. Soal posttest sama dengan soal pretest sebelumnya, peserta terlihat serius mengerjakan posttest yang diberikan. Dan akhirnya kegiatan pengabdian masyarakat ini resmi ditutup pukul 10.30 – 10.40. Sebelum semua bubar dan beranjak dari tempat, kegiatan diakhiri oleh sesi foto bersama dengan peserta

HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di SMP 4 Menggala pada tanggal 14 Januari 2024. Peserta yang mengikuti edukasi “Penyuluhan Skrining Anemia dan Pemberian Tablet Fe Pada Remaja” merupakan remaja putri SMP 4 Menggala yang berjumlah 20 orang.

Kegiatan ini meningkatkan pemahaman remaja putri tentang anemia dan memberikan hasil sebagai berikut :

- a. Peningkatan pengetahuan remaja yang mengalami anemia terkait perubahan dan gejala yang dapat timbul pada dirinya di masa menstruasi
- b. Peningkatan pengetahuan remaja putri terkait penanganan anemia dan cara mengkonsumsi tablet Fe
- c. Meningkatkannya kuliatas kesehatan pada remaja putri.
- d. Mengurangi keluhan kesehatan yang terjadi pada remaja putri
- e. Remaja putri diharapkan dapat menularkan ilmu pengetahuan tentang bahaya anemia dan cara mengkonsumsi tablet Fe dalam upaya pencegahan anemia yang dimiliki ke orang-orang di sekitarnya.

Hasil dari penyuluhan yang dilakukan terlihat, dari tabel dibawah ini :

Pengetahuan anemia	Mean	Beda Mean	p-value
Sebelum	50.5	37.0	0.000
Sesudah	87.5		

Berdasarkan asuhan penyuluhan yang dilakukan diketahui bahwa pengetahuan tentang anemia pada remaja rata-rata pengetahuan sebelum adalah 50.5 dan sesudah adalah 87.5, terlihat bahwa terdapat pengaruh dari penyuluhan yang diberikan, dari penyuluhan juga terlihat

bahwa beda mean 37%. Didapatkan nilai p-value = 0.000 ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) yang berarti ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja Remaja putri berisiko tinggi menderita anemia, karena pada masa ini terjadi peningkatan kebutuhan zat besi akibat adanya pertumbuhan dan menstruasi. Aktivitas sekolah maupun aktivitas ekstrakurikuler yang tinggi akan berdampak pada pola makan yang tidak teratur, selain itu kebiasaan mengonsumsi minuman yang menghambat absorpsi zat besi akan mempengaruhi kadar hemoglobin seseorang (Umi, 2019). Prevalensi anemia yang tinggi pada remaja jika tidak tertangani dengan baik maka akan berlanjut hingga dewasa dan berkontribusi besar terhadap angka kematian ibu, bayi lahir premature, dan bayi dengan berat lahir rendah (Umi, 2019).

Remaja putri diharuskan mengonsumsi Tablet Tambah Darah karena mengalami menstruasi setiap bulan. Tablet Tambah Darah berguna untuk mengganti zat besi yang hilang karena menstruasi dan untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang belum tercukupi dari makanan. Zat besi pada remaja putri juga bermanfaat untuk meningkatkan konsentrasi belajar, menjaga kebugaran dan mencegah terjadinya anemia pada calon ibu di masa mendatang (Dieny, 2018)

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri adalah sikap dan dukungan lingkungan. Sikap berpengaruh pada kebiasaan konsumsi Tablet Tambah Darah karena sikap yang baik terbukti menciptakan kepatuhan yang baik dan kesadaran yang tinggi tentang konsumsi Tablet Tambah Darah. Sedangkan dukungan lingkungan yang baik dari sekitar juga sangat mempengaruhi kebiasaan konsumsi Tablet Tambah Darah (Rizva, 2020).

LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan ini merupakan ajang transfer pengetahuan ilmiah ke ranah masyarakat. Penyerapan transfer iptek dilakukan dengan cara yang sederhana namun penting dipahami oleh wanita sehingga tujuan kegiatan ini dapat tercapai semaksimal mungkin. Transfer iptek yang dilakukan dalam kegiatan ini melalui pendidikan kesehatan serta demonstrasi langsung juga penerapannya langsung di rumah. Selain itu luaran lainnya adalah tersusunnya laporan program PKM ini serta adanya leaflet sebagai bentuk alat untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait anemia. Setelah dilakukan penyuluhan, terlihat bahwa adanya peningkatan dari pengetahuan pada peserta. Sehingga diharapkan untuk selanjutnya adanya inovasi dalam

penanganan masalah anemia selain dengan pemberian tablet Fe, ibu dapat membuat makanan atau mengonsumsi buah yang dapat mencegah terjadinya anemia pada remaja.

RENCANA TINDAK LANJUT

Berdasarkan program pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMP 4 Menggala khususnya Kabupaten Tulang Bawang peneliti merumuskan beberapa simpulan tentang pencegahan anemia pada remaja putri dapat membantu meningkatkan derajat kesehatan remaja putri dan peningkatan pengetahuan remaja putri tentang dampak dari anemia. Peserta sudah memahami bahwa anemia harus dicegah dari sejak remaja, sehingga mengurangi dampak yang dapat merugikan bagi remaja putri. Oleh karena itu rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada program pengabdian masyarakat yaitu dengan membentuk kelompok remaja yang akan menjadi edukator di SMP 4 Menggala dalam memberikan pengetahuan terkait dampak anemia dan manfaat konsumsi tablet Fe sebagai upaya pencegahan anemia dan menjadikan materi tersebut sebagai kegiatan dalam penyuluhan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrainy, R., Fitri, L., & Wulandari, V. (2019). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet FE Pada Saat Menstruasi Pengan Anemia. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(2), 343-349.
- Anifah, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Vidio Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1).
- Fadila, I., & Kurniawati, H. (2018, October). Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Puteri sebagai Pilar Menuju Peningkatan Kesehatan Ibu. In *Prosiding Seminar Nasional FMIPA-UT* (pp. 78-89).
- Kumalasari, D., Kameliawati, F., Mukhlis, H., & Kristanti, D. A. (2019). Pola Menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja. *Wellness And Healthy Magazine*, 1(2), 187-192.
- Laksmi, S., & Yenie, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia di Kabupaten. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(1), 104-107.
- Muwakhidah, M., Fatih, F. D., & Primadani, T. (2021). Efektivitas Pendidikan Dengan Media Boklet, Leaflet Dan Poster Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *Proceeding of The URECOL*, 438-446.
- Putri, H. P., Andara, F., & Sufyan, D. L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Di Jakarta Timur. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(2).
- Putri, K. M. (2018). Hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di wilayah kerja puskesmas Paal Merah I Kota Jambi tahun 2018. *Scientia Journal*, 7(1), 132-141.

- Subratha, H. F. A. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 3(2), 48-53.
- Yunita, F. A., Parwatiningsih, S. A., Hardiningsih, M., Yuneta, A. E. N., Kartikasari, M. N. D., & Ropitasari, M. (2018). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Konsumsi Zat Besi dengan Kejadian Anemia di SMP 18 Surakarta. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(1), 36-47..